

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan perekonomian dunia yang semakin pesat membuat iklim persaingan diperusahaan semakin ketat. Perusahaan harus selalu melakukan perkembangan agar usahanya tetap stabil dan dapat beroperasi dengan baik. Selain itu, perusahaan perlu adanya investasi dengan dana yang cukup besar untuk memaksimalkan pertumbuhan perusahaan.

Menurut berita resmi statistik No.16/02/Th. XVII, 5 Februari 2014 perekonomian Indonesia pada tahun 2013 tumbuh sebesar 5,78 persen dibanding tahun 2012, dimana semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan disegala sektor mengindikasikan pertumbuhan laba dari seluruh perusahaan yang ada di Indonesia.

Setiap perusahaan yang baik harus memperhatikan penggunaan dana didalam mengoperasikan perusahaan. Kebutuhan dana bagi perusahaan yang telah go public dapat diperoleh baik secara internal dengan menahan laba atau menggunakan dana eksternal seperti menerbitkan surat berharga berupa utang dan saham.

Menurut Ross, Westerfeild dan Jaffe (2008:155) didalam bukunya menyatakan bahwa:

Perusahaan dapat memilih bauran pendanaan untuk mendanai aset, sehingga nilainya dapat dimaksimalkan. Hal tersebut dinamakan struktur modal. Bauran modal yang efisien dapat menekan modal sehingga mengurangi biaya modal, kemudian meningkatkan pendapatan bersih dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan menurut Houston dan Brigham (2001:5) menyatakan:

Struktur modal yang ditargetkan adalah kombinasi dari hutang, saham preferen dan saham biasa yang direncanakan perusahaan untuk menambah modalnya. Maka struktur modal yang optimal dapat mendukung operasional yang stabil bagi perusahaan dan menjadi penentu keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang.

Penentuan struktur modal yang optimal bukanlah merupakan ilmu yang pasti.

Bahkan perusahaan dengan industri sejenis akan memiliki struktur modal yang berbeda. Selain itu, sasaran dari struktur modal suatu perusahaan juga didefinisikan sebagai struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut (Houston dan Brigham 2001:5).

Struktur modal dianggap paling penting karena, baik buruknya struktur modal yang dimiliki suatu perusahaan akan sangat berdampak pada posisi finansialnya. Struktur modal dapat secara langsung mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Struktur modal yang optimal menurut Napa I. Awat dan Muljadi (1995:34) didalam Kesuma adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai pasar perusahaan dengan cara meminimumkan biaya modal rata-rata (average cost of capital).

Keputusan menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasional merupakan kebijakan struktur modal. Tentunya penggunaan hutang dimaksudkan untuk menambah nilai dari perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2011:178):

Rasio hutang akan memaksimalkan EPS suatu perusahaan. Investor lebih menyukai rasio hutang yang tinggi karena memberikan EPS yang tinggi, namun ada risiko kebangkrutan jika menggunakan rasio hutang yang berlebihan. Perubahan didalam penggunaan hutang akan berpengaruh pula terhadap laba per lembar saham (EPS) yang nanti akan berdampak pada perubahan harga saham.

Perdagangan instrumen pembiayaan eksternal seperti obligasi dan saham terjadi dipasar modal. Pasar modal dapat dikatakan sebagai tempat bertemunya emiten dengan investor untuk melakukan transaksi jual beli. Melalui transaksi jual beli saham investor mendapatkan return berupa dividen dimasa depan atau capital gain yang berasal dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya. Terdapat berbagai macam motif investor dalam melakukan transaksi jual beli dipasar modal, ada yang membeli saham untuk kegiatan investasi dan ada yang melakukan jual beli untuk memperoleh keuntungan saja.

Investor muslim yang memilih melakukan investasi disaham syariah harus paham hakikat dari kegiatan investasi yang dilakukannya. Bukan semata-mata mengambil keuntungan dari dividen atau capital gain yang diharapkan. Menurut Ryandono (2009) Islam memandang semua perbuatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk aktivitas ekonominya sebagai investasi yang akan mendapatkan hasil (return). Return investasi dalam Islam sesuai dengan besarnya sumber daya yang dikorbankan dan Islam mengajarkan untuk selalu mendahulukan perintah Allah dan menjauhkan diri dari larangan-Nya. Sesuai dengan hadits Rasulullah saw sebagai berikut :

عَنِ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ (وَأَهْوَى الثُّعْمَانُ بِإِصْبَعَيْهِ إِلَى أُذُنَيْهِ) : "إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنَ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ، لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ، وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى، يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ صَاحِبُهَا، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ"

‘ani ‘Innu‘māni ‘bni basyārīn raḍḍiya tallahu ‘anhumā qāla : sami‘tu rasūla ‘llahi ṣalla ‘llahu ‘alaihi wasallama yaqūdu (wa‘ahwa ‘Innu‘manu bi‘iṣba‘aihi ila ‘aḏunaihi) : inna ‘lḥalala bayyanun, wabaynahuma musytabihatun, la ya‘lamuhunna kaṣīrun mina ‘Innasi, famani ‘lṭtaqa ‘lssyubuhati ṣabra‘alidīnihi wa ‘irḍihi, wa man waqa‘a fī ‘lssyubuhati, wa qa‘a fī ‘lḥarami, ka ‘lrra ‘i yar‘a ḥaula ‘lḥima, yusyiku an yarta‘a fīhi, ala wa inna likulli malikin ḥiman ala wa inna ḥima ‘llahi maḥarimuhu, ala wa inna fī ‘ljasadi muḍḡatan iza ṣalaḥat ṣalaḥa ‘ljasadu kullahu, wa iza fasadat fasada ‘lkhosadu kullahu, ala wa hiya ‘lqalbu

An-Nu‘man bin Basyri r.a menyatakan bahwa ia mendengar Rasulullah saw bersabda (an-Nu‘man mendekatkan dua jarinya kedua telinganya) “Sesungguhnya yang halal telah nyata (jelas) dan yang haram telah nyata. Antara keduanya terdapat perkara yang diragukan yang tidak diketahui kebanyakan orang. Maka, siapa yang menjaga dirinya untuk tidak mengerjakan perkara yang diragukan, selamatlah agama dan pribadinya. Tetapi siapa yang jatuh kedalam syubhat, berarti ia jatuh kedalam yang haram, tak ubahnya seperti gembala yang mengembala ditepi tanah larangan, khawatir ia jatuh kedalam. Ketahuilah, setiap kerajaan itu memiliki larangan dan larangan Allah ialah segala yang diharam-Nya. Ketahuilah, didalam tubuh manusia terdapat segumpal darah, jika baik gumpalan itu, baik pula keseluruhan. Tetapi jika rusak gumpalan itu, rusak pulalah tubuh seluruhnya. Ketahuilah gumpalan itu ialah hati”(H.R. Muslim nomor 956, 2005:453)

Berdasarkan hadits diatas dapat diartikan dalam kegiatan berinvestasi bahwa berinvestasi pada saham yang telah dikategorikan halal merupakan perintah yang jelas (nyata). Seorang muslim yang melakukan kegiatan berinvestasi lebih baik untuk menghindari segala hal yang bersifat syubhat (meragukan), karena menghindari hal yang syubhat tersebut dapat menjaga dirinya dan agamanya. Oleh karena itu, seorang investor muslim selain melihat pada aspek keuntungan berdasarkan hasil dividen saham atau capital gain perlu memperhatikan penerapan prinsip syariah dalam instrumen yang digunakan dalam investasi. Salah satu cara menghindari hal-hal syubhat contohnya seperti investor menghindari

perusahaan yang memiliki rasio hutang berbasis bunga terhadap total aset yang lebih dari 45%.

Jual beli saham untuk mendapatkan keuntungan yang terjadi dipasar modal didalam Islam tidak dilarang sesuai dengan kaidah fikih dibawah ini:

الأَصْلُ فِي الْمَعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ مَا لَمْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

Al 'aslu fī 'lmu'a malati 'l'ibāhātu mā lam yadulla dalīlun 'alā tahrīmihā  
 “Pada dasarnya, segala bentuk mu’amalah boleh dilakukan sepanjang tidak ada dalil yang mengharamkannya”.(Fatwa DSN-MUI Nomor 20, 2001:2)

Sedangkan segala kegiatan jual beli, dalam kaitan dengan penelitian ini adalah jual beli dipasar modal dihalalkan, asalkan tidak mengandung riba seperti yang dijelaskan oleh firman Allah didalam Alquran sebagai berikut :

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

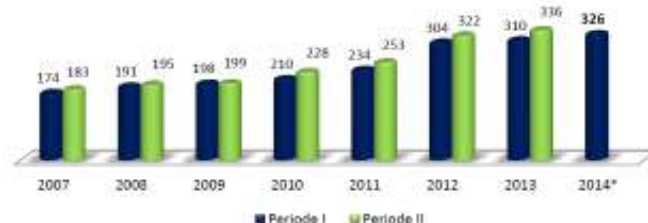
...Wa aḥala 'lāhu 'lbaī'a wa ḥarrama 'rribā...  
 “...dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”  
 (QS. al-Baqarah/2:275, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2009:47 )

Selain itu, didalam pasar modal terdapat berbagai macam Indeks yang mengukur kinerja saham-saham suatu perusahaan. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Jakarta Islamic Index merupakan salah satu Indeks yang terdapat di PT Bursa Efek Indonesia.

Jakarta Islamic Index sebagai salah satu Indeks saham di Indonesia menghitung Indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep-208/BL/2012 tentang kriteria dan

penerbitan daftar efek syariah menjelaskan kriteria yang digunakan untuk menentukan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index diantaranya adalah kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan saham yang berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun memiliki rasio total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus); atau total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus). Setiap 6 bulan sekali PT Bursa Efek Indonesia akan melakukan evaluasi secara periodik 30 emiten yang masuk daftar perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) yang dilakukan seleksi terhadap saham atau efek syariah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

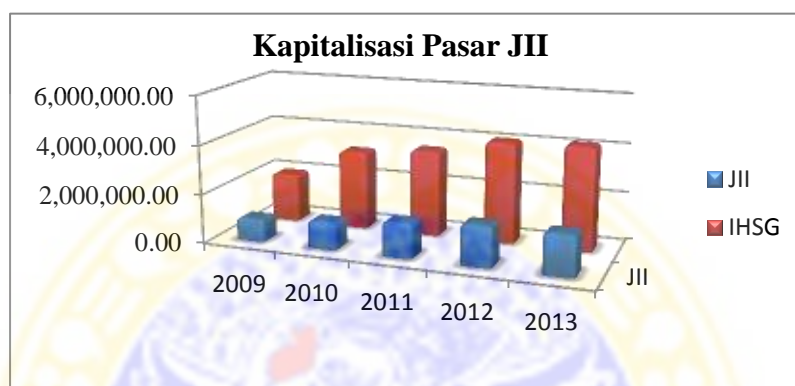
Sampai awal tahun 2014, pertumbuhan saham syariah mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, penyebab tumbuhnya saham syariah dikarenakan tingginya minat investor terhadap jasa dan transaksi yang sejalan dengan prinsip syariah serta persaingan terhadap produk syariah dalam hal ini saham syariah yang menarik minat investor muslim dan non-muslim. Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut :



Sumber : OJK. 2014. Direktorat Pasar Modal Syariah. Statistik Pasar Modal Syariah.

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Saham Syariah**

Selain pertumbuhan saham syariah, kapitalisasi pasar saham pada Jakarta Islamic Index juga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 seperti gambar berikut :



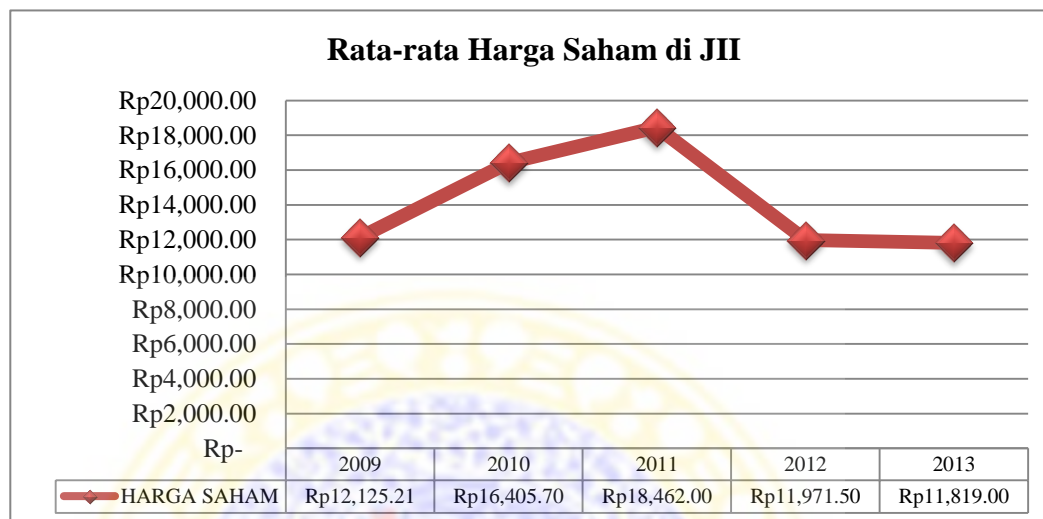
Sumber : OJK. 2014. Direktorat Pasar Modal Syariah. Statistik Pasar Modal Syariah

**Gambar 1.2**

### **Kapitalisasi Pasar Jakarta Islamic Index Periode 2009-2013**

Kapitalisasi saham yang meningkat pada gambar diatas menunjukkan pertumbuhan investasi di Indonesia. Disisi lain, harga-harga saham dipasar modal selalu mengalami fluktuasi. Harga saham akan meningkat ketika permintaan terhadap saham tersebut meningkat begitu juga sebaliknya. Akibat mudahnya harga saham berfluktuasi sehingga saham dikatakan memiliki resiko yang tinggi. Informasi apapun yang ada dipasar baik bidang ekonomi, moneter, dan peraturan pemerintah dapat sewaktu-waktu menaikkan atau menurunkan harga saham tanpa bisa diprediksi. Maka informasi berkaitan dengan saham hari itu akan direspon langsung terhadap perubahan harga saham saat itu juga. Seperti rata-rata harga saham di Jakarta Islamic Index dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami

tren penurunan padahal pertumbuhan saham syariah sedang mengalami pertumbuhan seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.3



Sumber : Website Yahoo Finance (data diolah)

**Gambar 1.3**

### **Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Di JII Periode 2009-2013**

Brigham dan Houston (2011:165) menyatakan “harga saham sangat erat hubungannya dengan nilai perusahaan dimana baik buruknya nilai suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut”. Investor lebih memilih perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi didalam struktur modalnya. Karena hanya perusahaan yang memiliki prospek cerahlah yang mampu mengambil resiko tinggi terhadap struktur modalnya. Menurut Ross 1977; Myers 1984; Miller dan Modigliani 1963) didalam Ailaty (2012) mengatakan MM Theory, Trade Off Theory dan Signaling Theory bahwa penggunaan hutang dapat menambah manfaat pajak sehingga nilai perusahaan meningkat dan berdampak pada peningkatan harga saham.

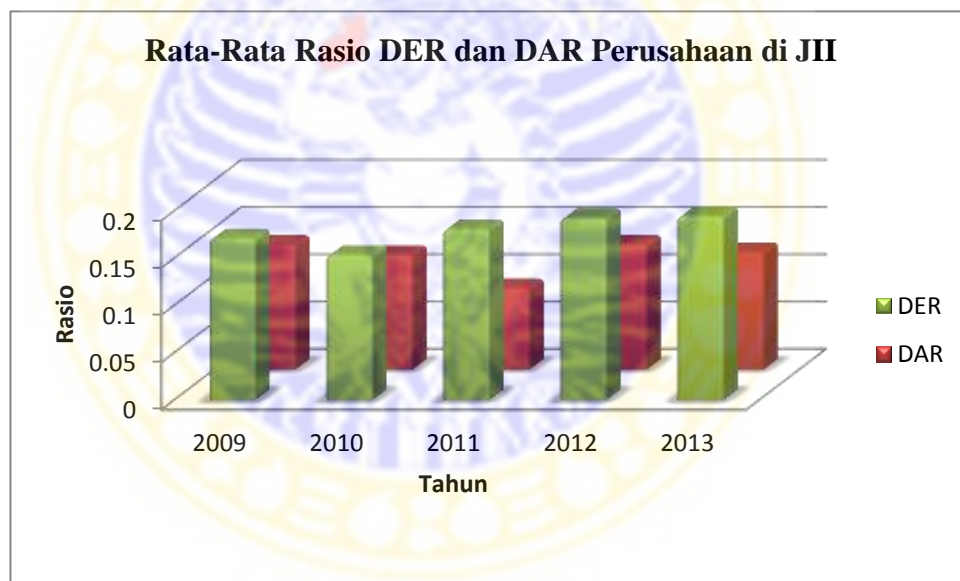


Penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap harga saham telah dilakukan sebelumnya oleh Ailaty pada tahun 2012. Ailaty meneliti tentang analisis pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010. Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Interest Coverage Ratio digunakan sebagai variabel independen dan harga saham perusahaan manufaktur sebagai variabel dependen. Hasil yang didapat bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi DAR dan ICR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Selain Ailaty, penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Hussein dan Gull (2011). Penelitian membahas tentang pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada sektor semen di Pakistan. Dengan menggunakan variabel dependen Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Interest Coverage Ratio digunakan sebagai variabel independen dalam mengukur struktur modal. Penggunaan rasio tersebut untuk menunjukkan proporsi hutang, ekuitas dan kemampuan perusahaan dalam melunasi bunga hutang. Hasil penelitian menyatakan hanya sebesar 25% struktur modal mempengaruhi harga saham, sisanya dipengaruhi faktor lain. Penelitian lain yang berada di Indonesia juga menyatakan adanya pengaruh struktur modal terhadap perubahan harga saham.

Ada beberapa cara untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan diantara dengan mengukur rasio Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio hutang atas modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, Debt to Total Asset Ratio digunakan untuk mengukur

seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan Interest Coverage Ratio digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi bunga atas hutang perusahaan hingga dapat menghindari kebangkrutan. Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset ratio (DAR), dan Interest Coverage Ratio (ICR) dipilih sebagai variabel independen karena berdasarkan penelitian sebelumnya memiliki pengaruh terhadap harga saham. Data statistik menunjukkan rata-rata DER dan DAR pada perusahaan di JII selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seperti pada gambar berikut ini :

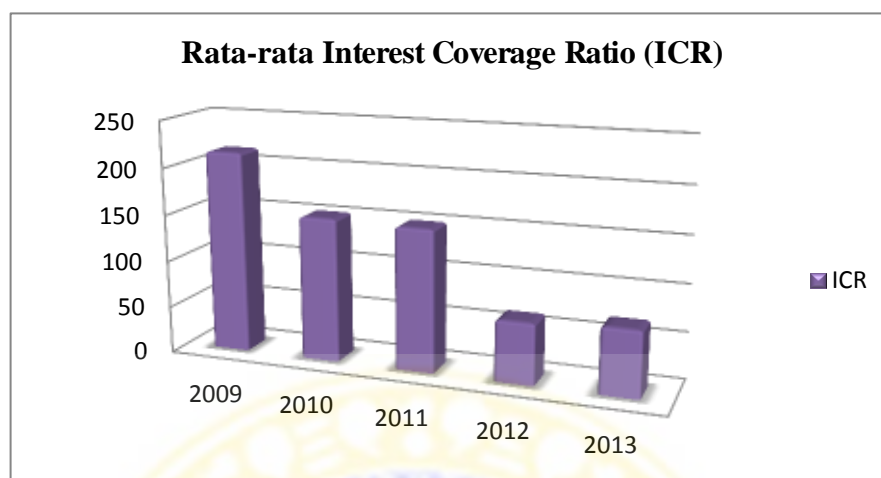


Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan di JII tahun 2009-2013 (data diolah)

**Gambar 1.4**

### **Rata-Rata DAR dan DER Perusahaan Di JII Periode 2009-2013**

Selain rasio DER dan DAR, rasio lain yang menghitung struktur modal yakni ICR menunjukkan data statistik yang mengalami tren penurunan dari tahun ke tahun mulai periode 2009 sampai periode 2013 seperti Gambar 1.5 berikut :



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan di JII tahun 2009-2013 (data diolah)

**Gambar 1.5**

#### **Rata-Rata ICR Perusahaan Di JII Periode 2009-2013**

Alasan Debt to Equity (DER), Debt to Total Asset Ratio dan Interest Coverage Ratio (ICR) dipilih karena adanya hubungan searah antara ketiga variabel tersebut dengan harga saham yang menyatakan bahwa semakin tinggi DER, DAR dan ICR maka harga saham semakin tinggi. Apakah hal tersebut akan terjadi pada saham yang masuk perhitungan di Jakarta Islamic Index. Dilain hal, adanya ketentuan bahwa saham syariah diharuskan memenuhi ketentuan total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus); atau total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus). Apakah Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep-208/BL/2012 tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah telah sesuai dengan fenomena

yang terjadi di Indonesia khususnya di Jakarta Islamic Index dan juga memiliki hubungan yang searah dengan harga saham sesuai dengan penelitian sebelumnya.

Pada pembahasan struktur modal konvensional menyatakan hutang memiliki manfaat yang besar dan memaksimalkan hutang dapat meningkatkan harga saham, tetapi dalam Islam penggunaan hutang dibatasi sampai pada total rasio sebesar 45 persen terhadap aset yang dimilikinya.

Ilmu Ekonomi Islam telah mengatur adanya ketentuan kadar tertentu terhadap hutang perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan dengan saham syariah. Hutang memiliki manfaat yang besar dalam struktur modal perusahaan sehingga hutang yang tinggi akan menaikkan harga saham. Namun pada kenyataannya, perusahaan yang masuk didalam Jakarta Islamic Index dilarang menggunakan rasio hutang yang tinggi terhadap struktur modal perusahaan. Selain itu, menggunakan hutang harus disertai dengan adanya tangible asset yang menyertai hutang tersebut pada struktur modalnya (Ahmed, 2007:15). Perbedaan antara teori struktur modal yang dipelajari dengan ketentuan struktur modal di Jakarta Islamic Index membuat penulis tertarik untuk meneliti pembahasan tersebut.

Maka berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Jakarta Islamic Index Periode 2009-2013”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penelitian in dilakukan untuk menjawab:

1. Apakah ada pengaruh secara parsial struktur modal terhadap harga saham perusahaan yang masuk perhitungan di Jakarta Islamic Index periode 2009-2013?
2. Apakah ada pengaruh secara simultan struktur modal terhadap harga saham perusahaan yang masuk perhitungan di Jakarta Islamic Index periode 2009-2013?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan yang masuk perhitungan Jakarta Islamic Index periode 2009-2013.

1. Mengetahui secara parsial pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan yang masuk perhitungan di Jakarta Islamic Index periode 2009-2013.
2. Mengetahui secara simultan pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan yang masuk perhitungan di Jakarta Islamic Index periode 2009-2013.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis, bagi investor, bagi manajer keuangan, bagi pihak yang perkepentingan lainnya dan memiliki manfaat praktis. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

#### **1. Manfaat Akedemis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan memberikan

kontribusi terhadap perkembangan didunia pendidikan khususnya bidang keuangan Islam terutama berkaitan dengan struktur modal dan harga saham.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya :

- a. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang besar kepada semua pihak yang berkepentingan berkaitan dengan memberikan gambaran dan referensi tentang pengaruh struktur modal dan harga saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi semua pihak, terutama bagi investor dan manajer keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal terhadap harga saham yang masuk perhitungan di Jakarta Islamic Index periode 2009-2013.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada perusahaan-perusahaan yang masuk perhitungan di Jakarta Islamic Index periode 2009-2013.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, terdiri dari :

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini mengandung pendahuluan dari penelitian, yang meliputi latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan pustaka yang digunakan peneliti untuk mendukung penelitiannya. Landasan pustaka berisi rangkaian penelitian sebelumnya berupa metode dan hasil penelitian, serta berisi landasan teori yang dikutip dari buku-buku referensi meliputi pengertian struktur modal, macam-macam teori struktur modal, pasar modal, pasar modal syariah, saham, harga saham, serta bagaimana mengevaluasi saham itu sendiri. Dalam bab ini juga terdapat hipotesis, model analisis dan kerangka berpikir dari penulis.

### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi pendekatan penelitian yang digunakan peneliti, identifikasi variabel, definisi operasional tiap variabel, jenis dan sumber data, prosedur penentuan sampel dan populasi, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan.

### **BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab empat berisi gambaran umum subyek dan obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model, pembuktian hipotesis yang telah disusun peneliti, serta pembahasan hasil penelitian.

### **BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang digunakan untuk penelitian selanjutnya.